

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis membahas tentang konsep teori dan proses asuhan keperawatan pada pasien An. F dengan hipertermia di bangsal melati RSUD Sleman, terhitung dari tanggal 7 Agustus 2024 sampai 9 Agustus 2024. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

A. Hasil Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan dalam hal pengumpulan data, validasi, mengidentifikasi setatus kesehatan klien, pengorganisasian data dan penyimpanan. Tahap ini menjadi dasar penyusunan diagnosa keperawatan dan penyusunan rencana keperawatan sesuai kebutuhan pasien serta melakukan implementasi keperawatan (Kusnadi, 2017). Pengkajian pada pasien dilakukan pada hari rabu tanggal 7-9 Agustus 2024 didapatkan data pasien An. F usia 7 tahun dengan diagnosa medis *Obs Vomitus profuse* dengan dehidrasi, obs febris hari ke 3. Saat dilakukan pengkajian ibu pasien mengatakan anak nya mual, muntah sudah lebih dari 3x dan demam sudah sejak 3 hari yang lalu. Pernapasan spontan, respirasi : 24 x/menit dan teratur, Oksigen tidak terpasang O₂, SPO₂ : 97%. sistem integument warna kulit kemerahan, suhu panas, turgor elastis, suhu : 38c. Natrium 129.0 mmol/L, Kemudian pasien mendapatkan terapi medis paracetamol IV dan oral, ondansentron IV 3 x 2 mg, injeksi ranitidine ½ A, Ranitidin oral 2 x 75 mg.

Hasil pengkajian yang diperoleh sejalan dengan teori demam atau hipertermia merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal. Demam seringkali terjadi ketika kesehatan seseorang terganggu. Demam merupakan gejala umum pada bayi dan anak-anak. Demam terjadi ketika suhu tubuh anak melebihi sekitar 0,8 °C hingga 1,1 °C, atau 38 °C (lebih tinggi dari suhu tubuh normal manusia). Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Penyakit menular adalah penyakit dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasit, jamur) menyerang tubuh. Demam pada

anak dapat disebabkan oleh infeksi virus, paparan panas berlebihan (overheating), kekurangan (dehidrasi), alergi, gangguan sistem imun, dan demam pasca vaksinasi (Aprilya & Ardiyanti, 2022). Menurut Sodikin 2020 demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus”. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh.

B. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian terdapat tiga diagnosa keperawatan. Diagnosa yang diangkat yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan dengan S: 38°C (D.0130), Nausea berhubungan dengan iritasi lambung dibuktikan dengan mual muntah lebih dari 3 kali (D. 0076), Resiko ketidakseimbangan elektrolit ditandai dengan ketidakseimbangan cairan (D.0037). Dari ketiga diagnosa yang menjadi penyebab utama masalah pada klien yaitu diagnosa prioritas hipertermia berhubungan dengan dehidrasi. Sehingga dilakukan implementasi penatalaksanaan pemberian kompres aloe vera untuk mengatasi hipertermia.

C. Intervensi Keperawatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2023). pemberian terapi non farmakologi kompres Aloe vera pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia didapatkan hasil rata rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C, artinya terbukti bahwa kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh responden. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian (Zulfariyani, 2019) bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam penurunan suhu tubuh An.N yang semula 37,50C menjadi 36,50C. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2023) pemberian terapi non farmakologi kompres Aloe vera pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia didapatkan hasil rata rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C, artinya terbukti bahwa kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh responden.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian (Zulfariani, 2019). bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam penurunan suhu tubuh An.N yang semula 37,50C menjadi 36,50C. Lidah buaya terbukti efektif dalam menurunkan demam pada anak. lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Seggaf, 2018).

D. Implementasi Keperawatan

Dari hasil studi kasus ini didapatkan diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan dehidrasi dan intervensi yang dilakukan adalah teknik non farmakologi menggunakan penatalaksanaan pemberian kompres aloe vera. Implementasi pada An. F yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2024 meliputi mengkaji atau menanyakan berkaitan dengan kapan demam pasien muncul dan mengukur suhu pasien sehingga didapatkan suhu pasien 38⁰ C dan kebiasaan demam muncul disaat pagi dan sore hari. Kemudian penulis melakukan intervensi teknik non farmakologi penatalaksanaan pemberian kompres aloe vera selama 15 menit kemudian setelah dilakukan intervensi lalu di evaluasi dan dilakukan pengkajian kembali suhu pasien setelah diberikan kompres aloevera.

E. Evaluasi Penerapan Kompres Aloe Vera

Tabel 5. 1 Penurunan Suhu Tubuh pada An. F Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Aloe Vera

Hari/Tanggal/Jam	Suhu tubuh sebelum di berikan kompres Aloe Vera	Suhu tubuh setelah di berikan kompres Aloe Vera
Rabu, 07 Agustus 2024 Jam 17.15 Sore	38.0 ⁰ C	37.2 ⁰ C
Rabu, 07 Agustus 2024 Jam 21.05 Malam	39.1 ⁰ C	38.3 ⁰ C
Kamis, 08 Agustus 2024 Jam 08.35 Pagi	38.7 ⁰ C	37.6 ⁰ C
Kamis, 08 Agustus 2024 Jam 16.35 Sore	37.7 ⁰ C	36.8 ⁰ C
Jum'at, 09 Agustus 2024 Jam 15.55 Sore	37.5 ⁰ C	36.9 ⁰ C
Jum'at, 09 Agustus 2024 Jam 21.00 Malam	37.0 ⁰ C	36.5 ⁰ C

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan suhu tubuh pada An. F pada hari pertama dilakukan sebanyak dua kali sehari selama 3 hari dengan waktu 15 menit selama dikompres dan 15 menit setelah diberikan kompres . sebelum diberikan intervensi di sore hari suhu tubuh 38.0⁰C turun menjadi 37.2⁰C, panas badan pasien di malam hari sebelum intervensi 39.1⁰ C sesudah dilakukan intervensi menjadi 38.3⁰ C. Pada hari ke dua sebelum dilakukan intervensi pagi suhu 38.7⁰ C turun menjadi 37.6⁰C, kemudian di sore hari sebelum intervensi suhu pasien 37.7⁰ C turun menjadi 36.8⁰ C. Hari ke tiga suhu sebelum dilakukan intervensi sore 37.5⁰ C menurun menjadi 36.9⁰ C, sebelum intervensi malam suhu 37.0⁰ C turun menjadi 36.5⁰ C. Penurunan suhu tubuh pada anak didukung dengan pernyataan ibu selama 3 hari dilakukan intervensi pemberian kompres aloevera suhu anak menurun, hal ini dikarenakan selain dilakukan oleh peneliti ibu pasien juga melakukan secara mandiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Aini (2020) diketahui sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 15 menit yaitu sejumlah 12 anak (33,3%). Kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. Fakta tersebut terjadi karena intervensi pada penanganan umumnya menggunakan prinsip konduksi serta kandungan yang terdapat dalam aloe vera terdapat zat yang dapat menurunkan suhu tubuh. Kandungan aloe vera 95% adalah air, sehingga dapat menghindari terjadinya alergi kulit bagi pemakainya.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan studi kasus menunjukkan teratasinya masalah hipertermia dengan menerapkan tindakan selama 15 menit dengan penerapan kompres lidah buaya. Melalui tindakan kompres dengan bahan utama lidah buaya yang banyak mengandung kandungan air, dan zat yang terkandung didalam lidah buaya. Pemanfaatan yang terjadi pada penerapan kompres Aloe vera /lidah buaya dengan prinsip konduksi. Melalui prinsip ini, perpindahan panas ini terjadi dari tubuh subjek studi ke dalam lidah buaya. Penurunan suhu ini terjadi akibat efek dari suhu darah yang mengalir dalam pembuluh darah dibawah area pengompresan terpengaruh dari bahan lidah buaya yang memiliki sensasi dingin sehingga dapat menyerap panas (Purnomo, 2019). Mekanisme penurunan panas yang terjadi pada studi kasus ini yaitu dengan pemanfaatan perpindahan panas saat penerapan kompres lidah buaya. Kompres Aloe vera yang diaplikasikan di dahi kedua subjek studi menimbulkan sensasi dingin yang dirasakan kulit subjek studi. Hal ini menyebabkan rasa nyaman dan terjadinya proses perpindahan panas pada kedua subjek studi ke kompres lidah buaya yang diaplikasikan. Perpindahan panas secara konduksi yang diawali dari pemberian kompres lidah buaya sehingga menyebabkan penguapan panas di area tubuh yang ditandai dengan respons munculnya keringat sehingga proses perpindahan secara evaporasi juga terjadi pada kedua subjek studi saat diberikan penerapan kompres Aloe vera (Zakiyah, 2022).

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pasien dengan berfokus pada diagnosa hipertermia berhubungan dengan dehidrasi masalah teratasi selama tiga hari perenapan intervensi terjadi penurunan suhu tubuh pada anak setelah dilakukan tindakan nonfarmakologi kompres aloevera selama 2 kali sehari. Suhu tubuh yang awalnya 38.0⁰C menurun menjadi 36.5⁰C.

F. Keterbatasan

Menurut jurnal penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini area yang dapat diberikan kompres aloe vera untuk menurunkan demam dapat dilakukan di bagian dahi, ketiak, dan lipatan paha. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan kompres aloe vera dibagian dahi saja karena pasien menolak dilakukan kompres di area ketiak dan lipatan paha akibat merasa kurang nyaman. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam intervensi di penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA